

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kerangka Pemikiran

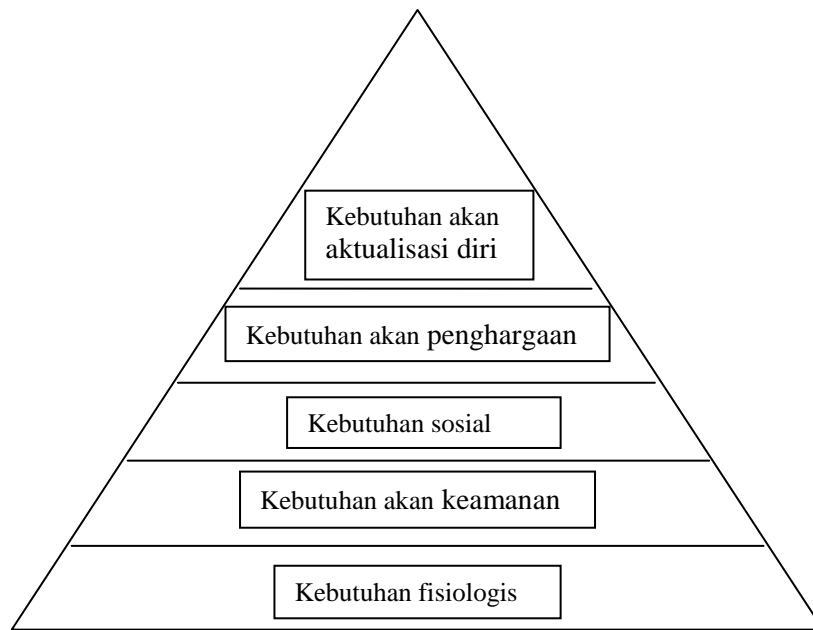
2.1.1. Teori Kebutuhan dan Kepuasan

Teori ini merupakan bagian dari teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai beraneka ragam kebutuhan yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Terdapat lima hierarki akan kebutuhan manusia oleh Maslow (Lubis, 2010) yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan fisik, seperti kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar dan haus, kebutuhan akan perumahan, pakaian, dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan keamanan (*safety needs*), yaitu kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan dari bahaya, ancaman, perampasan, atau pemecatan.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*), yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kebutuhan akan kepuasan dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan dan kasih sayang.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), yaitu kebutuhan akan setatus atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan pemenuhan diri untuk menggunakan potensi ekspresi diri dan melakukan apa yang paling sesuai dengan dirinya.

Secara singkat, tingkat kebutuhan yang dijabarkan Maslow dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Dari penjelasan dan gambar tersebut dapat dilihat bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dari diri pribadi seseorang, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku seseorang, dan motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori kebutuhan dan kepuasan oleh Maslow ini bila dikaitkan dengan penelitian saat ini yang termasuk dalam motivasi kualitas adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan akan penghargaan, yang termasuk dalam motivasi karir adalah kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan

penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Sedangkan yang termasuk dalam motivasi ekonomi adalah kebutuhan fisiologis.

2.1.2. Motivasi

Motivasi (Lubis, 2010) adalah proses yang dimulai dengan defenisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan insentif. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi sepanjang proses ini. Motivasi adalah suatu konsep penting untuk perilaku akuntan karena efektivitas organisasional bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karyawan mengharapkan untuk dibentuk. Motivasi adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dia inginkan.

Menurut Schunk, Pintrich, dan Meece (2012), istilah motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* (menggerakkan). Ide tentang pergerakan ini tercermin dalam ide-ide *common sense* mengenai motivasi, seperti sebagai sesuatu yang membuat diri kita memulai pengerjaan tugas, menjaga diri kita tetap mengerjakannya, dan membantu diri kita menyelesaikannya. Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

Manullang dikutip Marbawi (2002), dalam R Gultom (2007), menyatakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak, sedangkan motivasi eksternal adalah daya

dorong yang timbul dari luar diri seseorang dan umumnya bertujuan sebagai motivasi kerja.

Menurut Hasiban (2003), dalam Ikbal (2011), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi harus dilakukan pimpinan terhadap bawahannya karena adanya dimensi tentang pembagian pekerjaan untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya, bawahan sebetulnya mampu akan tetapi malas mengerjakannya, memberikan penghargaan dan kepuasan kerja.

Sastrohadiwityo (2002), dalam Widyastuti, dkk (2004), Motivasi adalah sebagai suatu keadaan kejiwaan dan sikap mental seseorang yang membebaskan energi, mendorong kegiatan atau menggerakkan dan mengendalikan atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu , atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 dalam Benny dan Yuskar, 2006).

Sukanto (1990), dikutip Simarmata (2002), dalam Mahmud (2008), menyatakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua: Pertama, motivasi internal, yakni kebutuhan/keinginan yang ada dalam diri seseorang akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk melakukan perbuatan, artinya sesuatu yang mendorong seseorang tersebut adalah faktor dari dalam diri sendiri. Ke-dua motivasi eksternal, yaitu menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang dapat mendorong seseorang tersebut adalah faktor dari luar dirinya.

Selanjutnya Widyastuti, dkk (2004), menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Dimensi motivasi terdiri atas beberapa hal, tergantung pada tujuannya.

Widyaswati, dkk (2004), menjabarkan dimensi motivasi menjadi empat macam, yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial. Dimana bila dijabarkan motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Dan motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Sedangkan dengan peneliti yang sama juga yaitu Widyastuti, dkk (2004), terdapat variabel motivasi sosial yang diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan/bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Motivasi sosial berhubungan dengan keinginan seseorang untuk diakui eksistensinya. Pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel sosial seperti yang telah di teliti oleh Mahmud (2008), namun disini lebih disederhanakan yaitu dengan tiga variabel saja yaitu motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi.

2.1.3 Minat

Minat adalah keinginan seseorang yang didorong kemauan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Menurut Sandjaja (2006), dalam Ikbal (2011), minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitasaktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Minat menurut R Gultom (2007), adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan, Slameto (2001), dalam Mahmud (2008). Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, dan minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan (Widyastuti, dkk, 2004).

Menurut Widyastuti, dkk (2004), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

- Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
- Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pada penelitian ini minat mengikuti Pendidikan profesi akuntansi seharusnya adalah keinginan responden yang didorong karena perasaan tertarik, partisipasi, bukan karena paksaan namun mempunyai tujuan tertentu dan terarah dalam mengikuti Pendidikan profesi akuntansi ini.

2.1.4 Pendidikan Profesi Akuntansi

Pendidikan profesi akuntansi ini merupakan pendidikan yang dapat ditempuh setelah seseorang menyelesaikan pendidikan program S1 jurusan akuntansi. Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya, menurut *International Federation of Accountants* dalam Benny dan Yuskar (2006).

Profesi akuntansi ini terdiri dari akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintahan. Dengan demikian profesi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam dunia bisnis, pendidikan maupun pemerintahan. Sebagai contoh akuntan publik, akuntan publik memiliki peranan yang sangat strategis karena hanya akuntan publik yang dapat memberikan opini atau pendapat dari laporan keuangan manajemen. Menurut Boyton et.al (2002), dalam Widyawati, dkk (2004), kebutuhan akan opini auditor atas laporan keuangan disebabkan oleh empat faktor, yaitu : 1) *conflict of interest* antara pengguna laporan keuangan dan manajemen, 2) *consequences*, dimana laporan keuangan dianggap sebagai sumber utama, 3) *complexity*, bahwa laporan keuangan merupakan sesuatu yang kompleks, 4) *remoteness*, yakni adanya keterbatasan jarak, waktu dan biaya yang tidak praktis jika pemakai informasi tidak mendasarkan pada hasil laporan audit.

Pendidikan profesi akuntansi ini dapat diselenggarakan oleh universitas, institusi dan sekolah tinggi setelah mendapat rekomendasi dari IAI untuk membuka PPAk yang memiliki landasan hukum penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi.

Dengan diberlakukannya pendidikan profesi akuntansi, tidak ada lagi diskriminasi dalam pemberian gelar dan register akuntan bagi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, karena bila sarjana akuntansi ingin memiliki gelar akuntan dan nomor register maka wajib mengikuti PPAk. Setelah mendapat gelar akuntan mahasiswa dapat mengikuti USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik). Setiap Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan PPAk memiliki kewajiban memperhatikan standar mutu kelulusan, oleh karenanya sangat dibutuhkan *monitoring* atas kualitas lulusan PPAk.

2.1.4.1 PPA di Universitas Lampung

Berdasarkan SK Mendiknas No.179/U/2001, sarjana S1 Jurusan Akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Dirjen DIKTI. Mereka yang telah mengikuti pendidikan profesi ini berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak.) sehingga lebih memantapkan diri dalam meniti karir sebagai auditor pemerintah, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan keuangan daerah, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, akuntan sistem informasi.

Sebutan Akuntan ini juga merupakan syarat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

Di Provinsi Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung adalah baru satu-satunya universitas yang menyelenggarakan PPAk ini. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Lampung ini diarahkan untuk memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan profesi dibidang akuntansi. PPA Universitas Lampung memiliki visi dan misi (Sumber: <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/ppafe/htm/>) yaitu: Visi dari PPA Universitas Lampung ini adalah Menjadi lembaga yang dapat menghasilkan akuntan-akuntan yang memiliki keahlian teknis di dunia praktik akuntansi.

Selanjutnya Misi dari PPA Universitas Lampung ini terdiri dari:

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan proses pengauditan;
2. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan kasus-kasus perpajakan;
3. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Kurikulum dan silabus PPA sebagian besar berisikan materi yang tidak atau belum diberikan pada jenjang strata satu atau berupa aplikasi suatu konsep atau teori. Penyusunan kurikulum dan silabus PPA juga memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pengguna jasa akuntan.

Kurikulum dan silabus PPA diharapkan tidak statis, namun dapat terus berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan.

Kurikulum dan silabus PPA telah dimutakhirkan sesuai dengan surat keputusan KERPPA Nomor : KEP-003/SK/KERPPA/IAI/II/2006 tanggal 14 Februari 2006 tentang penetapan pemutakhiran silabus dan kurikulum PPA tahun 2006. Mata kuliah paling sedikit 21 sks dan paling banyak 40 sks yang ditempuh selama 2 sampai dengan 6 semester.

Peserta yang terdaftar sebagai peserta Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Lampung terdiri dari 23 orang pada tahun 2010 dan 13 orang pada tahun 2011 (data dari BAAK PPA FE Unila).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi adalah pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

JUDUL DAN NAMA PENELITI	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN SAAT INI	PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN SAAT INI
<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).</p> <p>Widyastuti, dkk (2004).</p>	<p>Variabel penelitian: dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan tingkat pendidikan</p> <p>Populasi: Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner Metode analisis data: analisis deskriptif, uji beda t-test dan analisis regresi ganda</p>	<p>1. Variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk</p> <p>2. Ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir</p>	<p>Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner Widyastuti, dkk (2004)</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif</p>	<p>1. Tidak melibatkan variabel tingkat pendidikan sebagai variabel independen.</p> <p>2. Populasi penelitian saat ini adalah Mahasiswa akuntansi S1 reguler universitas atau perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Bandar Lampung.</p> <p>3. Tidak menggunakan teknik analisis uji beda t-test.</p> <p>4. Metode Analisis data: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>.</p>

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang)</p> <p>Ellya Benny dan Yuskar (2006).</p>	<p>Variabel Penelitian : Dependen : minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk Independen : Motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi ekonomi.</p> <p>Populasi : Mahasiswa jurusan akuntansi pada perguruan tinggi di padang (Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta, Universitas Purta Indonesia, dan Universitas Ekasakti) Metode pengumpulan data: kuesioner Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi ganda</p>	<p>Motivasi kualitas dan motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi ekonomi tidak signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Untuk hipotesis ke-4 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing terhadap minat mengikuti PPAk.</p>	<p>Variabel Penelitian : Dependen : minat mahasiswa mengikuti PPAk Independen : motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.</p> <p>Metode Pengumpulan Data : kuesioner Widyastuti, dkk (2004)</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis deskriptif</p>	<p>Penelitian ini tidak melibatkan hipotesis mengenai perbedaan minat mahasiswa yang belum atau sudah mengikuti mata kuliah auditing.</p> <p>Populasi penelitian saat ini adalah Mahasiswa akuntansi S1 reguler universitas atau perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Bandar Lampung.</p> <p>Metode Analisis data: <i>Structural Equation Model</i> (SEM).</p>
<p>Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi dan Motivasi Karir</p>	<p>Variabel Penelitian : Dependen : minat mengikuti PPAk Independen : motivasi</p>	<p>Variabel motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi karir berpengaruh positif</p>	<p>Variabel Penelitian : Dependen : minat mahasiswa mengikuti PPAk Independen : motivasi</p>	<p>Populasi penelitian saat ini adalah Mahasiswa akuntansi S1 reguler universitas atau perguruan</p>

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

<p>Terhadap Minat Mahasiswa Peserta Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)</p> <p>Atahasi R Gultom (2007).</p>	<p>kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi karir.</p> <p>Populasi : Mahasiswa peserta PPAk di Universitas Indonesia dan Universitas Gajah Mada.</p> <p>Metode Pengumpulan Data : kuesioner Suryaningsum, 2004.</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>dan signifikan terhadap peserta untuk mengikuti PPAk.</p>	<p>kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.</p> <p>Metode Pengumpulan Data : kuesioner Widyastuti, dkk (2004).</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis deskriptif</p>	<p>tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Bandar Lampung.</p> <p>Metode Analisis data: <i>Structural Equation Model</i> (SEM).</p>
<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan,</p> <p>Amir Mahmud (2008).</p>	<p>Variabel Penelitian : Minat untuk mengikuti PPA</p> <p>Independen : Motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi sosial.</p>	<p>Motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi sosial memiliki koefisien kearah positif terhadap minat.</p>	<p>Variabel Penelitian : Dependen : minat mahasiswa mengikuti PPAk Independen : motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.</p> <p>Metode Pengumpulan Data : kuesioner</p>	<p>Penelitian saat ini tidak melibatkan variabel motivasi sosial</p> <p>Populasi penelitian saat ini adalah Mahasiswa akuntansi S1 reguler universitas atau perguruan Tinggi baik negeri maupun</p>

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

	<p>Populasi : Seluruh mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi negeri dan swasta di Kota Semarang.</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner Widyastuti, dkk., 2004 Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.</p>		<p>Widyastuti, dkk (2004).</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis deskriptif</p>	<p>swasta di Kota Bandar Lampung.</p> <p>Metode Analisis data: <i>Structural Equation Model</i> (SEM).</p>
<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Empiris di UI</p> <p>Riani Nurainiah Lisnasari dan Fitriany (2008).</p>	<p>Variabel Penelitian : Dependen: minat mengikuti PPAk Independen: motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan PPAk dan lama pendidikan PPAk Populasi: Mahasiswa Akuntansi di FEUI program S1 dan PPAk.</p>	<p>Pada akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karier Pada mahasiswa akuntansi reguler tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk Pada mahasiswa PPAk, faktor yang</p>	<p>Variabel Penelitian : Dependen : minat mahasiswa mengikuti PPAk Independen : motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis deskriptif</p>	<p>Variabel independen: Tidak melibatkan variabel-variabel berikut ini ; motivasi mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan PPAk dan lama pendidikan PPAk.</p> <p>Populasi penelitian saat ini adalah Mahasiswa akuntansi S1 reguler universitas atau perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Bandar</p>

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

	<p>Metode pengumpulan data: kuesioner</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi ganda.</p>	mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karier dan USAP mahasiswa.		<p>Lampung.</p> <p>Metode Analisis data: <i>Structural Equation Model</i> (SEM).</p>
<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.</p> <p>Muhamad Ikbal (2011).</p>	<p>Variabel Penelitian : Dependen : minat mengikuti PPAk Independen : motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.</p> <p>Populasi : Mahasiswa Akuntansi UNDIP Semarang.</p> <p>Metode Pengumpulan Data : kuesioner Widyastuti, dkk (2004).</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis deskriptif dan analisis regresi.</p>	Terdapat pengaruh positif dari motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi sehingga ke-3 hipotesis diterima.	<p>Variabel Penelitian : Dependen : minat mahasiswa mengikuti PPAk Independen : motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.</p> <p>Metode Pengumpulan Data : kuesioner Widyastuti, dkk (2004).</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis deskriptif</p>	<p>Populasi penelitian saat ini adalah Mahasiswa akuntansi S1 reguler universitas atau perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Bandar Lampung.</p> <p>Metode Analisis data: <i>Structural Equation Model</i> (SEM).</p>

Sumber : Data diolah, 2012

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mengikuti Pendidikan

Profesi Akuntansi

Kualitas dianggap suatu hal yang paling penting ketika seseorang akan memilih atau memutuskan suatu hal, bahkan kualitas akan menjadi pertimbangan urutan pertama, agar pilihan yang diambil tidak salah. Kualitas akan menggambarkan keahlian yang dimiliki seseorang dalam hal kinerja, ilmu pengetahuan, dan hasil akhir dari kinerja yang telah dilakukannya. Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Dengan seseorang mempunyai motivasi kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan (Mahmud, 2008).

Munawir (1999), dalam Widyastuti, dkk (2004), menyatakan bahwa kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, yaitu dengan menjadi Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Namun saat ini diharuskan bagi lulusan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi baik itu dari perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional

(2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik minimal 3 tahun, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor, dengan mengikuti seminar, lokakarya dan Simposium Nasional Akuntansi (SNA).

Agoes (2004), menyatakan dalam standar umum *auditing* menegaskan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksud dalam standar *auditing* ini, jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang *auditing*. Hal ini berarti bahwa seorang akuntan dalam melaksanakan pemeriksaan sampai pada tahap pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang *auditing* atau pun akuntansi. Munawir (1999), dalam Samiaji (2004), dalam Ikbal (2008), menyatakan bahwa kompetensi auditor oleh tiga faktor berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karir sebagai auditor.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas adalah merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan yang terbaik agar lebih dipercaya dan dihargai orang lain karena setiap individu pasti akan mengutamakan kualitas terlebih dahulu sebelum

memilih atau menetapkan suatu hal. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh positif dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

2.3.2 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mengikuti Pendidikan

Profesi Akuntansi

Memiliki karir yang cemerlang adalah impian setiap orang. Untuk memiliki karir yang cemerlang tersebut seseorang harus memiliki keinginan yang kuat atau motivasi agar dapat mewujudkan keinginan itu. Motivasi karir dapat diartikan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Apabila seseorang mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan karir, maka dari dirinya akan timbul minat untuk mewujudkan keinginannya (Mahmud, 2008). Motivasi karir juga dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang (ambisi) untuk mencapai karir yang baik dan sesuai dengan harapan dan keinginan.

Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Wijayanti (2000), dalam Ariani (2004), dalam Benny dan Yuskar (2006), yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan gaji awal yang tinggi, memperoleh

kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan dengan karir yang lain serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang telah diraih.

Berdasarkan uraian diatas mengenai motivasi karir, yang dapat memicu seseorang agar bertindak dengan kesungguhan agar dapat mencapai karir yang terbaik, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ada pengaruh positif dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

2.3.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Penghasilan finansial yang baik merupakan harapan semua orang ketika berkarir, untuk mencapai penghasilan finansial tersebut seseorang membutuhkan pekerjaan yang baik misalnya bekerja sebagai akuntan.

Seperti menurut penelitian Stole (1976), dikutip Fitria (2004), dalam Benny dan Yuskar (2006), menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain.

Pendapatan yang tinggi dan berkecukupan adalah dambaan setiap orang bila didapat dengan pekerjaan yang diinginkan pula.

Berkarir di Kantor Akuntan Publik , agar mendapatkan penghasilan finansial yang baik memerlukan motivasi agar dapat mencapainya, motivasi

ekonomi dapat menjadikan seseorang dapat mewujudkan impian tersebut, karena motivasi ekonomi merupakan keinginan yang kuat dari seseorang untuk mencapai penghasilan finansial yang lebih baik. Menurut (Mahmud, 2008) Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Apabila seseorang mempunyai motivasi ekonomi yang tinggi dalam rangka mencapai penghargaan finansial, maka seseorang dengan sendirinya akan timbul minat untuk mencapai keinginannya. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung.

Hal ini juga dibuktikan oleh penulisan Wijayanti (2000), dalam Ariani (2004), dalam Benny dan Yuskar (2006), yang menyatakan bahwa salah satu harapan mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai akuntan publik yaitu gaji awal yang tinggi.

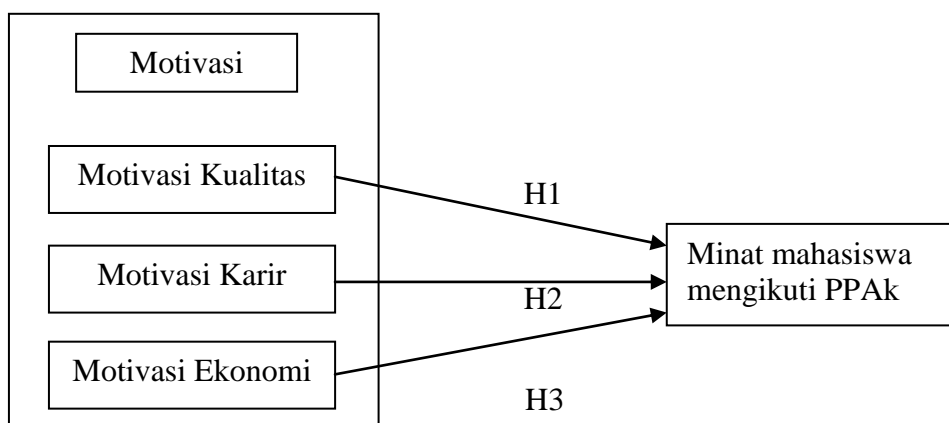
Lubis (2010), menyatakan ada dua kategori imbalan, yaitu imbalan yang diperoleh dalam hubungannya dengan usaha individual dan kinerja dengan imbalan sistem yang menurut pandangan individual sesuai dengan keanggotaan mereka dalam sebuah sistem. Kategori pertama ini termasuk bagian intensif, promosi atas kinerja yang ada, atau beberapa pengakuan khusus terhadap kontribusi yang berbeda bagi fungsi organisasional. Dalam kategori kedua, imbalan sistem akan mengarah pada tunjangan, fasilitas rekreasional, biaya perawatan hidup, keamanan kerja, dan kondisi kerja yang menyenangkan. Carpenter dan Strawser (1970), dikutip Samiaji

(2004), dalam Ikbal (2011), melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di *Pennsylvania State University* dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir diantara 11 faktor pekerjaan.

Dari uraian mengenai motivasi ekonom tersebut, yang dapat memicu seseorang bertindak dengan baik agar mendapatkan penghasilan finansial yang baik, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ada pengaruh positif dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Dari uraian diatas maka dapat disusun skema dari kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.2.

Skema Kerangka Pemikiran Teoritis